

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pembangunan nasional berkaitan erat dengan pembangunan regional (daerah). Salah satu tujuan pembangunan nasional ialah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata termasuk pemerataan pembangunan maupun hasil pendapatan antar daerah. Pertumbuhan ekonomi daerah erat kaitannya dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki setiap daerah, akan tetapi dalam memaksimalkan potensi-potensi ekonomi yang ada untuk mencapai sasaran seperti di atas bukan suatu perkara yang mudah.

Meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan dari pembangunan, suatu pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga harus disertai dengan manfaat yang dapat dirasakan oleh setiap elemen masyarakat. Salah satu tolak ukur untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah provinsi atau kabupaten dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran jika ingin menganalisis suatu kondisi perekonomian di suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan informasi yang menunjukkan suatu kondisi perekonomian dan sektor-sektor yang menghasilkan tambahan pendapatan dalam laju perekonomian pada periode tertentu. Selain dapat menganalisis tingkat keberhasilan pembangunan

ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan sebagai penentu arah pada periode pembangunan yang akan datang.

Pada dasarnya setiap upaya yang dilakukan dalam pembangunan ekonomi daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat daerah. Dalam menempuh upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah dan masyarakat secara bersama-sama harus berperan aktif dalam membangun daerah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemerintah dan masyarakat saling bersinergi dalam menyusun strategi untuk memaksimalkan potensi sumberdaya yang ada dan membangun perekonomian daerah.

Menurut Arsyad (1999), perbedaan situasi dan kondisi daerah membawa corak pembangunan pada masing-masing daerah serta memiliki warna pembangunan yang berbeda beda. Suatu strategi pembangunan yang berhasil di suatu daerah belum tentu memberikan manfaat yang sama jika diterapkan pada daerah yang lain. Dalam mengambil kebijakan pembangunan daerah, kebijakan yang diambil harus sesuai dengan situasi dan kondisi masalah, kebutuhan, dan potensi di daerah tersebut.

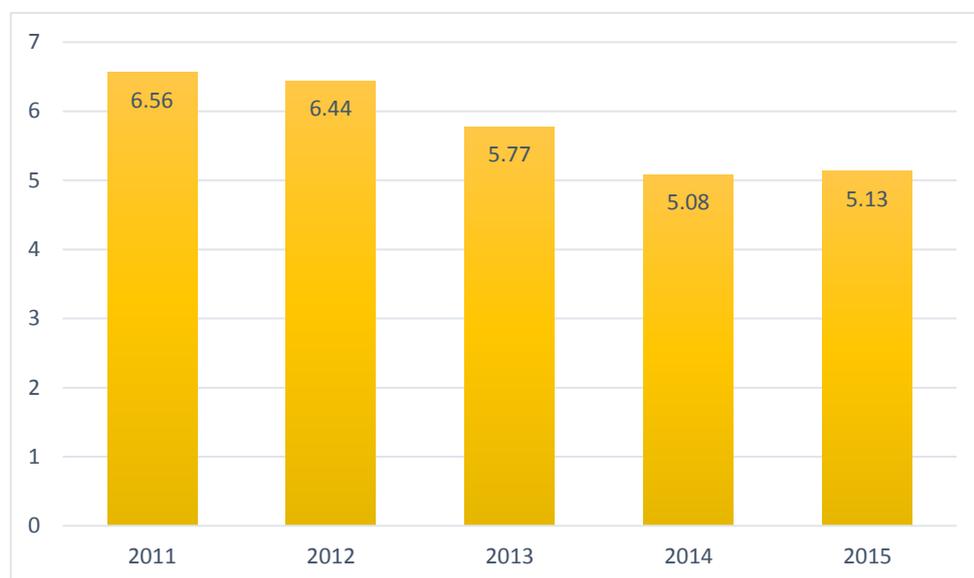
Upaya pemerintah dalam pembangunan daerah dapat dilihat dari adanya suatu sistem pemerintahan yang baru guna mengefektifkan pembangunan daerah yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Otonomi daerah mampu memberikan reaksi positif dalam pembangunan daerah sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimiliki.

Otonomi daerah memberikan kewenangan dan keleluasaan kepada pemerintah daerah untuk merancang pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Semenjak diberlakukannya otonomi daerah peranan pemerintah dalam mengelola daerah menjadi semakin besar. Besarnya peranan tersebut diikuti dengan tuntutan dan tantangan yang dihadapi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan pelayanan dan membangun daerah sesuai kebutuhan daerah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang dapat dijadikan parameter untuk melihat kemajuan suatu perekonomian daerah. Pertumbuhan ekonomi secara agregat dapat dikalkulasikan melalui PDRB rata-rata yang tertimbang dari pertumbuhan sektoralnya, maksudnya yaitu apabila suatu sektor memiliki nilai kontribusi yang cukup besar sedangkan nilai pertumbuhannya kecil maka hal tersebut dapat menghambat tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregatif. Sebaliknya, apabila suatu sektor memiliki nilai kontribusi yang cukup besar terhadap totalitas perekonomian serta diikuti dengan pertumbuhan yang tinggi maka sektor tersebut dapat lebih meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Analisis terhadap PDRB digunakan sebagai parameter untuk melihat kontribusi sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan sumber daya yang dihasilkan oleh daerah.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera. Selain sebagai jalur perlintasan, keadaan geografis Provinsi Lampung yang didominasi oleh persawahan, perkebunan, dan hutan menjadikan wilayah ini

memiliki karakteristik perekonomian yang dibangun dengan mengandalkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Sedangkan sektor perikanan ditopang oleh letak Provinsi Lampung yang berhadapan dengan Selat Sunda dan Samudera Hindia. Hal tersebut terlihat dari besarnya sumbangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Lampung (BPS, 2016).



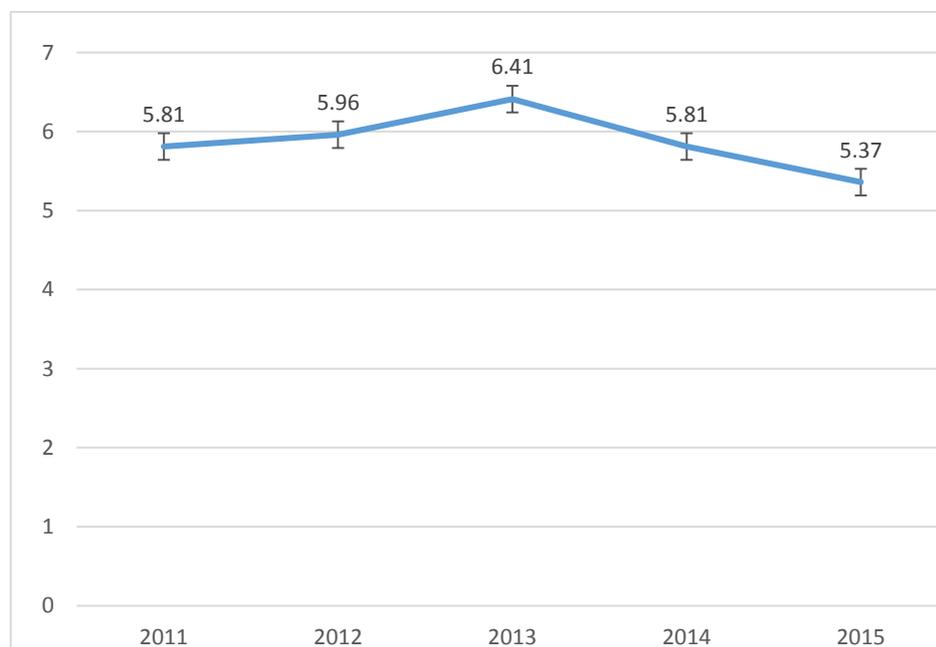
Sumber: BPS Provinsi Lampung (2016)

Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan Ekonomi
Provinsi Lampung Tahun 2011-2015 (persen).

Pada Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung memiliki kecenderungan menurun terlihat pada tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,56 persen, kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 6,44 persen, pada tahun 2013 kembali menurun menjadi 5,77 persen, selanjutnya pada tahun 2014 kembali

mengalami penurunan menjadi 5,08 persen dan pada tahun 2015 baru mengalami peningkatan menjadi 5,13 persen.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas sebesar 2007.01 kilometer persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 972.579 jiwa pada tahun 2015. Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk merencanakan dan mengelola potensi-potensi ekonomi secara optimal yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat di Kabupaten Lampung Selatan.



Sumber ; BPS Kabupaten Lampung Selatan (2016)

Gambar 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lampung Selatan
Tahun 2011-2015 (persen)

Selama periode 2011–2015, siklus ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan secara keseluruhan cenderung fluktuatif, hal tersebut dapat dilihat dari angka laju pertumbuhan PDRB tahun 2011 sebesar 5,81 persen, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2012 menjadi 5,96 persen, selanjutnya pada tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yang cukup signifikan menjadi 6,41 persen, di tahun 2014 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan menjadi 5,81 persen dan kemudian pada tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 5,37 persen menurut data Badan Pusat Statistik (2016).

Secara garis besar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan mengalami penurunan terutama pada dua tahun terakhir. Penurunan pertumbuhan ekonomi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya ialah menurunnya sumbangan dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, pengadaan listrik dan gas, konstruksi, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor serta jasa keuangan dan asuransi.



Sumber: BPS Provinsi Lampung (2016)

Gambar 1.3

Perbandingan PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota se-
Provinsi Lampung Tahun 2015 (juta rupiah)

Gambar 1.3 menunjukkan peranan aktivitas ekonomi daerah terhadap besaran PDRB Provinsi Lampung, dapat dilihat perbandingan besaran PDRB Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung dimulai dari kontribusi yang terendah yaitu Kabupaten Pesisir Barat sebesar Rp 2.520.735,00 sampai dengan yang tertinggi yaitu Kabupaten Lampung Tengah sebesar Rp 38.772.799,00 dan Kabupaten Lampung Selatan terletak pada posisi keempat dengan jumlah nominal sebesar Rp 24.654.678,00 di bawah Kabupaten Lampung Timur dengan nilai sebesar Rp 25.155.523,00 di posisi ketiga.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang terletak di bagian paling ujung selatan Pulau

Sumatera. Kabupaten Lampung Selatan memiliki sarana transportasi yang baik jika dikomparasikan dengan daerah-daerah lainnya di Provinsi Lampung. Adapun fasilitas transportasi yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan yakni bandar udara Raden Inten II yang terletak di Kecamatan Natar yang merupakan alat transportasi udara satu-satunya di Provinsi Lampung dan pelabuhan utama yang terletak di Kecamatan Bakauheni jalur yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa dan Pelabuhan Panjang yang berfungsi sebagai alat distribusi barang dan jasa baik dari dalam maupun luar negeri. Kabupaten Lampung Selatan merupakan pintu gerbang segala aktivitas yang menghubungkan antar kota yang terdapat di Pulau Sumatera dan Pulau Jawa maupun kota lainnya. Keadaan tersebut dapat memberikan dampak perekonomian yang positif bagi wilayah Kabupaten Lampung Selatan. Potensi ekonomi yang dapat dikembangkan pada Kabupaten Lampung Selatan antara lain sektor konstruksi, pertanian, perdagangan serta sektor unggulan lainnya. Letak Kabupaten Lampung Selatan yang berada pada bagian ujung selatan Pulau Sumatera memberikan keunggulan komparatif jika dibandingkan dengan kabupaten/kota yaitu memiliki pulau-pulau kecil yang memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan. Adapun jajaran pulau yang dimiliki Kabupaten Lampung Selatan antara lain Pulau Krakatau, Pulau Sebesi, Pulau Sebuku, Pulau Rimau dan Pulau Kandang. Keadaan geografis seperti demikian memberi keberagaman bentuk dan kondisi daerah yang memicu banyak potensi sektoral untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

PDRB perkapita adalah nilai dari hasil pembagian PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, dalam arti bahwa semakin besar jumlah penduduk maka akan semakin kecil besaran PDRB perkapita. Semakin tinggi PDRB perkapita suatu daerah, maka dapat dikatakan tingkat perekonomian daerah tersebut semakin baik walaupun indikator ini belum mencakup faktor kesenjangan pendapatan antar masyarakat.



Sumber: BPS Provinsi Lampung (2016)

Gambar 1.4
Perbandingan PDRB Perkapita ADHK Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung Tahun 2015 (rupiah)

Gambar 1.4 menunjukkan tingkat produktifitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Provinsi Lampung. Dapat dilihat perbandingan besaran PDRB perkapita Kabupaten/Kota se-Provinsi Lampung dimulai dari nilai yang terendah yaitu Kabupaten Lampung Barat sebesar Rp 13.948.733,00 sampai dengan yang tertinggi yaitu Kota Bandar Lampung

sebesar Rp 31.526.570,00 dan Kabupaten Lampung Selatan terletak pada posisi kelima dengan jumlah nominal sebesar Rp 25.349.795,00 di bawah Kabupaten Mesuji dengan nilai sebesar Rp 29.213.990,00 di posisi keempat. Angka PDRB perkapita sudah cukup memadai untuk mengetahui tingkat perekonomian suatu daerah dalam lingkup makro, setidaknya sebagai acuan untuk memantau kemampuan daerah dalam menghasilkan produk domestik barang atau jasa dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Otonomi daerah memberikan kewenangan yang luas pada pemerintah untuk mengelola potensi yang dimiliki, pemerintah dan masyarakat diharapkan dapat bekerjasama dalam membangun perekonomian daerah. Selaras dengan RKPD Lampung Selatan (2014) yang membahas tentang visi dan misi Kabupaten Lampung Selatan yaitu terwujudnya Kabupaten Lampung Selatan yang maju dan sejahtera berbasis ekonomi kerakyatan.

Adapun penelitian serupa telah dilakukan oleh Novita (2013) mengenai Penentu Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang. Hasil penelitian dengan menggunakan model analisis *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share* dan *Klassen Typology* menunjukkan bahwa sektor bangunan merupakan sektor yang memenuhi kriteria analisis di atas yaitu menunjukkan angka yang positif dan dapat dijadikan sektor unggulan. Selain itu, di Kabupaten Kudus juga pernah dilakukan penelitian serupa, hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa sektor industri pengolahan, perdagangan, serta sektor hotel dan restoran adalah sektor potensial dan dapat dijadikan sektor basis. Model analisis yang digunakan yaitu *Location Quotient (LQ)* dan *Shift*

Share (Setyaningrum, 2014). Mubarrok (2016), melakukan penelitian yang serupa di Kabupaten Ogan Komering Ulu akan tetapi model analisis yang digunakan lebih variatif. Model analisis yang digunakan yakni Model Rasio Pertumbuhan (MRP), analisis *Shift Share*, analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Overlay*, analisis *Klassen Typology* dan analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor yang dapat dijadikan sektor unggulan dan menentukan strategi kebijakan pembangunan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Kabupaten Ogan Komering Ulu memerlukan strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan melalui peningkatan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan, meningkatkan sarana dan prasarana publik serta meningkatkan daya saing perekonomian daerah.

Kabupaten Lampung Selatan memiliki keuntungan geografis dan sumberdaya yang potensial apabila mampu dikelola dengan baik maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data laju pertumbuhan ekonomi yang relatif menurun mencerminkan upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan daerah belum berjalan secara optimal. Selain itu, peningkatan laju pertumbuhan penduduk berdampak pada peningkatan kebutuhan ekonomi, oleh karena itu dibutuhkan tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut. Upaya dalam meningkatkan pendapatan tentu membutuhkan strategi khusus dalam mengelola sektor-sektor potensial yang memiliki dampak ekonomi ganda

bagi sektor lainya. Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Strategi Pengembangan Wilayah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan: Studi Kasus Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun 2011-2015”**.

B. Batasan Masalah Penelitian

Mengingat pembangunan ekonomi memiliki ruang lingkup yang luas, maka dari itu penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam membahas penelitian ini, agar lebih terfokus dan tidak melebar pada inti dari penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini terfokus mengkaji pada sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan pendekatan Produk Domestik Regional Bruto tahun 2011 sampai 2015.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang diteliti akan diajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Manakah sektor yang memiliki potensi sebagai sektor basis serta memiliki keunggulan kompetitif dan spesifikasi di Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apa sektor yang dapat digunakan sebagai pendorong pengembangan pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan?
3. Bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Lampung Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor yang potensial sebagai sektor basis serta memiliki keunggulan kompetitif dan spesifikasi di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui sektor yang dapat digunakan sebagai pendorong pengembangan pembangunan di Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan di Kabupaten Lampung Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan terkait hal-hal yang diteliti serta dapat menjadi sarana untuk menerapkan ilmu-ilmu yang diterima dari bangku kuliah dan praktik lapangan.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terkait hal-hal yang dibahas serta dapat digunakan sebagai referensi penelitian dikemudian hari.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi masyarakat mengenai kondisi perekonomian Kabupaten Lampung Selatan.

4. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan di bidang ekonomi bagi pemerintah Kabupaten Lampung Selatan.